

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL  
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI  
DI SMPN 2 MEKAR BARU KABUPATEN TANGERANG**

**Haerudin<sup>1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Tangerang  
haeromli@gmail.com

**Soleh Ibrahim<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Tangerang  
soiboki87umt@gmail.com

**Nori Anggraini<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Tangerang  
nory\_agg@yahoo.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks fabel melalui media pembelajaran berbasis teknologi di SMPN 2 Mekar Baru Kabupaten Tangerang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Mekar Baru Kabupaten Tangerang Banten. Objek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Mekar Baru Kabupaten Tangerang Banten. Dalam penelitian ini diuraikan secara kualitatif berdasarkan lembar observasi (pengamatan), lembar jurnal siswa dan guru, lembar pedoman wawancara, dan hasil tes menulis. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran berbasis portofolio, kemampuan siswa kelas 7 dalam menulis teks fabel mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan hasil tes siswa pada siklus I yaitu sebesar 63,7 (cukup) dengan persentase kelulusan siswa sebesar 28%. Pada siklus II meningkat menjadi 70 (baik) dengan persentase kelulusan sebesar 56,8%. Begitupun di siklus III. Peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 76 (baik) dengan persentase kelulusan siswanya mencapai 86,7%.

Kata kunci : menulis, teks fabel, media pembelajaran

**A. PENDAHULUAN**

Penggunaan teknologi khususnya teknologi digital, sudah terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sebab, fasilitas yang diberikan teknologi digital lebih menarik sehingga dapat terhindar dari rasa jenuh ketika siswa mengikuti pelajaran. Satu di antara contoh ketika pada masa Pandemi COVID-19, di mana peserta didik tidak dapat bertatap muka langsung dan menggunakan media daring untuk bersekolah. Di masa seperti saat ini, pendidikan merupakan satu di antara faktor penting yang harus

*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Fabel Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di SMPN 2 Mekar Baru Kabupaten Tangerang*

dimiliki oleh semua orang. Dengan upaya pengembangan teknologi di dunia pendidikan, bisa membantu untuk menjangkau semua golongan dalam mendapatkan pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menarik minat siswa dalam belajar sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Saat ini marak pembelajaran berbasis *internet*, seperti *web-learning*, *e-learning* atau pembelajaran online melalui video, terlebih lagi seperti di masa pandemi Covid-19 sehingga hal ini menjadi peluang bagi bimbingan online untuk membantu peserta didik yang sedang belajar daring. Tetapi perlu diingat, tidak semua bimbingan online itu bagus, jadi kamu harus bisa memilih bimbingan *online* terbaik yang telah direkomendasikan oleh banyak orang.

Teknologi dapat berupa seperti sebuah produk atau proses yang dapat berperan sebagai suatu alat atau media dalam yang dapat memperluas wawasan yang tidak dapat kita jangkau dengan keterbatasan ruang dan waktu (Zahwa dan Syafi'i, 2022). Satu diantara manfaat teknologi digital adalah sebagai perbaikan keefektifan perorganisasian lembaga pendidikan. Dengan menggunakan komputer atau laptop, sebagai satu di antara produk teknologi digital, dapat memudahkan lembaga pendidikan untuk mengelola data administrasi, meliputi data siswa, guru, maupun data sekolah itu sendiri. Sejak media komunikasi ditemukan, sudah sepatutnya teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran yang efektif dalam membangun pendidikan yang tepat dan terarah berbasis teknologi akan menstimulasi pendidikan untuk menciptakan sebuah apresiasi dan proaktif untuk mencetak potensi pendidikan dan memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk memperoleh berbagai hal yang diperlukan untuk menunjang proses pendidikan.

Metode pendidikan dengan tatap muka merupakan metode pengajaran tradisional dan tertinggal yang berjalan lambat dengan perkembangan teknologi pada saat ini, karena perkembangan teknologi sangatlah cepat. Walaupun tidak terlepas secara langsung, akan tetapi metode tatap muka dapat diaplikasikan dengan berbagai media teknologi yang ada di sekolah. Salah satunya yang di alami oleh SMPN 2 Mekar Baru, pada saat pembelajaran di sekolah setelah selesainya Corona, peningkatan belajar siswa agak bersemangat. Untuk meningkatkan semangat belajar siswa kembali, guru Bahasa Indonesia mengaplikasikan metode pembelajaran di kelas dengan menggunakan laptop dan layar proyektor dalam penyampaian materi tentang teks fabel yang lebih

menyenangkan. Salah satunya dalam pembelajaran menulis teks fabel pada kelas 7 di SMPN 2 Mekar Baru.

Fabel termasuk cerita yang telah lama dikenal dalam masyarakat dalam bentuk lisan (Aprima, dkk. 2018). Teks cerita fabel pada hakikatnya termasuk jenis dongeng, bercerita tentang petualangan penuh imajinasi dan tidak masuk akal (Wahono, dkk, 2014). Fabel memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu pendek, naratif, sederhana, dan ringkas. Karakteristik tersebut memudahkan anak untuk mengingat dan menceritakannya kembali. Selain itu, fabel menggunakan tokoh berupa hewan yang dapat berbicara sehingga cerita yang dibangun cenderung fiktif, relevan dengan pembaca anak, serta berisi metafora dan penalaran metaforis yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran (Humpherys & Babb, 2020).

Keterampilan menulis teks fabel, dibutuhkan oleh para guru untuk menghasilkan teks fabel yang memiliki struktur, isi, dan bahasa yang sesuai dengan perkembangan anak. Hal itu diperlukan agar masalah yang pada umumnya ditemui dalam menulis cerita anak dapat diatasi. Sebagaimana penelitian Martati & Setyorini (2018) yang menyatakan permasalahan menulis cerita anak meliputi masalah kebahasaan, kesusastraan, serta masalah terkait tema dan amanat.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru yang difokuskan pada situasi pembelajaran di dalam kelas dan memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Mekar Baru Kabupaten Tangerang Banten. di. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 7 di SMPN 2 Mekar Baru Kabupaten Tangerang Banten. Penelitian ini menguraikan secara kualitatif dengan menggunakan lembar observasi (pengamatan), lembar jurnal siswa dan guru, lembar pedoman wawancara, dan hasil tes menulis. Data penelitian hasil belajar diperoleh dari tes unjuk kerja yang berupa kegiatan menulis teks fabel. Data di dalam penelitian ini adalah teks fabel yang ditulis oleh siswa, sedangkan sumber datanya berupa lembar kerja siswa dalam menulis teks fabel. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, sedangkan pada siklus III dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Teknik

analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik kuantitatif dan kualitatif.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Siklus I**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I ini, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri atas RPP, aspek penilaian, menyusun lembar observasi, pedoman wawancara, serta lembar jurnal siswa dan guru. Tindakan pembelajaran pada penelitian siklus I ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan atau tatap muka. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 15 Mei 2023 (07.00 - 08.20 WIB). Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama adalah: 1) Siswa mengamati dan memahami teks fabel dengan cermat dan teliti, 2) Guru menjelaskan materi teks fabel yang berhubungan dengan struktur pembangun teks dan unsur kebahasaan, 3) Siswa membentuk kelompok yang anggotanya masing-masing berjumlah 5 orang, 4) Setiap kelompok ditugaskan untuk menentukan topik dan struktur dari teks fabel yang berjudul “jiji jerapah dan kus tikus”, 5) Siswa mengomunikasikan kembali hasil pekerjaannya di depan kelas, 6) Siswa menyampaikan hambatan yang dialami ketika mengklasifikasi teks fabel dan mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru, dan 7) Tugas kelompok siswa dikumpulkan menjadi satu bundel dalam map guru.

Kegiatan siswa pada pertemuan selanjutnya dilaksanakan pada 19 Mei 2023 (07.00-08.20 WIB). Pembelajaran pada pertemuan kedua di siklus I ini adalah: 1) Siswa membaca teks fabel dengan cermat dan teliti, 2) Guru memancing pemahaman siswa dan melakukan kegiatan tanya jawab, 3) Siswa memperhatikan tahap-tahap dalam menulis teks fabel dan membuat garis besar cerita, 4) Siswa menentukan tokoh hewan yang akan memerankan karakter tokoh yang tertulis pada pokok-pokok peristiwa, 5) Siswa mengembangkan pokok-pokok peristiwa dan karakter tokoh, 6) Perwakilan dari siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas dengan penghayatan dan ekspresif, 7) Siswa menyampaikan hambatan yang dialami ketika menulis teks fable serta mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru, dan 8) siswa mengumpulkan tugas (portofoliokelas) di dalam map guru.

Pada tahap pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh observer terhadap guru ketika menerapkan pembelajaran berbasis portofolio ini di kelas diperoleh bahwa guru kurang bisa menguasai kelas dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang mendapat perhatian dari siswa. Ketika menulis teks fabel, ada beberapa siswa yang sibuk bertanya kepada sesama rekannya mengenai tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tersebut terlihat bingung ketika ditugaskan guru dalam menulis teks fabel. Dalam hal ini, tampaknya guru juga kurang jelas dalam memberikan tugas, sehingga siswa mengalami kesulitan dan terlihat bingung ketika mengerjakannya

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 63,6 dengan kategori cukup dan persentase kelulusan siswa hanya mencapai 27%. Sedangkan untuk hasil setiap aspek, diperoleh skor sebagai berikut: a) penalaran dan kelengkapan struktur teks diperoleh skor sebesar 3,3 (66%) dengan kategori cukup, b) kaidah kebahasaan diperoleh skor sebesar 4,1 (82%) dengan kategori baik, c) penggunaan EYD diperoleh skor sebesar 1,5 (29,3%) dengan kategori sangat kurang, dan d) kerapian teks diperoleh skor sebesar 3,3 (66,7%) dengan kategori cukup.

## **Siklus II**

Perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dilakukan oleh peneliti dengan terlebih dahulu mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Perangkat pembelajaran tersebut secara umum tidak jauh berbeda atas siklus I, yaitu RPP, aspek penilaian, menyusun lembar pengamatan (observasi), pedoman wawancara, serta lembar jurnal siswa dan guru.

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 (07.00-08.20 WIB). Adapun rangkaian kegiatan yang terdapat pada siklus ke ii pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut: 1) Siswa mengamati lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru dengan cermat, 2) Guru menjelaskan mengenai penggunaan PUEYD di dalam sebuah tulisan, 3) Siswa secara individu ditugaskan untuk mengerjakan latihan di dalam buku paket bahasa indonesia, dan 4) Setiap siswa menyampaikan hambatan yang dialami ketika menyusun dan mengidentifikasi teks fabel.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan observer, masalah yang ditemui pada siklus ke II ini adalah ketidakpahaman siswa terhadap aspek penilaian penggunaan EYD di dalam sebuah tulisan. Kemungkinan lain yang dapat diperoleh dari ketidakpahaman siswa dalam penggunaan EYD ini adalah siswa tidak dapat mengaplikasikan penjelasan yang diberikan oleh guru ke dalam suatu tindakan yang nyata, seperti ketika mereka menulis sebuah teks fabel. Masalah yang ditemukan oleh peneliti dan observer pada siklus II ini akan ditindaklanjuti lagi pada siklus berikutnya, sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini pada siklus ke III.

### **Siklus III**

Rangkaian kegiatan pada tahap perencanaan ini tidak jauh berbeda dari perencanaan di siklus I dan siklus II. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), mempersiapkan lembar observasi, pedoman wawancara, serta lembar jurnal siswa dan guru. Adapun kegiatan pembelajaran pada penelitian di siklus III ini adalah sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan materi dan memancing pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya, 2) Siswa bertanya jawab mengenai penilaian yang telah diberikan oleh guru pada siklus ii, 3) Siswa menulis kembali teks fabel dengan tema dan judul yang baru, 4) Siswa mengomunikasikan cerita fabel di depan kelas, 5) Siswa diminta untuk menyampaikan hambatan yang dialami ketika menulis teks fabel pada siklus iii ini, 6) Siswa mengumpulkan lembar kerja di dalam map guru (portofolio).

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus III ini ternyata menunjukkan respon yang sangat baik dari siswa. Siswa terlihat sangat serius, bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Perhatian siswa pun terhadap guru juga sangat baik dari dua siklus sebelumnya. Selain itu, siswa juga aktif bertanya seputar teks fabel yang telah mereka tulis dan diberi penilaian serta catatan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh karena mereka ingin memperbaiki teks fabel yang telah mereka tulis. Selain itu, siswa juga termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih bagus dari sebelumnya.

Setelah peneliti dan observer melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan menulis teks fabel siswa pada siklus III ini, maka diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 76 dengan kategori baik. Secara keseluruhan, terdapat 26 orang siswa yang lulus atau dengan persentase sebesar 86,7%. Nilai ini telah memenuhi nilai KKM sebesar 70,

sedangkan 4 orang lainnya belum memenuhi KKM, tetapi berada pada kategori cukup. Jadi, untuk rata-rata kelas sebesar 75 (kategori baik) telah dicapai pada siklus III ini, walaupun peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan dari target rata-rata kelas yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti pada siklus III ini dinyatakan selesai dan tidak perlu dilanjutkan lagi. Kemudian, untuk skor setiap aspek yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut: a) Penalaran dan kelengkapan struktur teks diperoleh skor sebesar 3,9 (77,3%) dengan kategori baik, b) Kaidah kebahasaan diperoleh skor sebesar 4,5 (90,7%) dengan kategori sangat baik, c) Penggunaan EYD diperoleh skor sebesar 2,5 (50,7%) dengan kategori kurang, dan d) Kerapian teks diperoleh skor sebesar 4 (80%) dengan kategori baik.

Peningkatan kemampuan menulis teks fabel di setiap siklusnya dapat dilihat pada halaman berikut. Berdasarkan hasil nilai rata-rata pada setiap aspek di atas, dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks fabel siswa pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 63,6 dengan kategori cukup. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu sebesar 70 dengan kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus III yaitu sebesar 76 dengan kategori baik. Kemudian untuk peningkatan tahap awal atau prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 8,7. Lalu peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 6,4. Sedangkan peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 6.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran menulis teks fabel berbasis portofolio, kemampuan siswa kelas 7 dalam menulis teks fabel mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan hasil tes siswa pada siklus I yaitu sebesar 63,7 (cukup) dengan persentase kelulusan siswa sebesar 28%. Pada siklus II meningkat menjadi 70 (baik) dengan persentase kelulusan sebesar 56,8%. Begitupun di siklus III. Peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 76 (baik) dengan persentase kelulusan siswanya mencapai 86,7%.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Aprima, dkk. (2018). *Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Padang*. JPBSI. Vol7 No 1 PP 215-221

- Humpherys, S. L., & Babb, J. (2020). Using Folklore, Fables, and Storytelling as a Pedagogical Tool in Assessment Exams. *Information Systems Education Journal*, 18(5), 34–53. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1258247>
- Martati, B., & Setyorini, A. (2018). Pelatihan Penulisan Cerita Pendek Berbasis Multikulturalisme untuk Guru Guru Sekolah Dasar Muhammdaiyah di Surabaya. *JPP IPTEK*, 3(1), 4.
- Wahono, dkk. 2014. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Zahwa, F. A. dan Syafi'i, I (2022). *Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. *Equilibrium*. Vol 19 No 1 PP 61-78